

---

## LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN PREFERENSI INVESTASI HALAL: STUDI GROUNDED THEORY PADA KOMUNITAS MUSLIM DI KOTA MAKASSAR

Andi Mustika Amin<sup>1\*</sup>

<sup>1\*</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Makassar  
Email: [andimustika@unm.ac.id](mailto:andimustika@unm.ac.id)<sup>1\*</sup>

---

### Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara literasi keuangan syariah dan preferensi investasi halal pada komunitas muslim di Kota Makassar menggunakan pendekatan grounded theory. Melalui wawancara mendalam dengan 18 informan dari berbagai latar belakang, penelitian mengidentifikasi tiga kategori tingkat literasi keuangan syariah: Literasi Dasar (7 informan), Literasi Menengah (8 informan), dan Literasi Tinggi (3 informan). Temuan menunjukkan adanya korelasi kuat antara tingkat literasi dengan diversifikasi pilihan investasi, dimana terjadi transformasi paradigma dari "menghindari yang haram" pada literasi dasar menjadi "mengoptimalkan yang halal" pada literasi tinggi. Faktor-faktor kontekstual seperti budaya Bugis-Makassar dengan konsep "siri na pesse", pengaruh generasional, dan aksesibilitas infrastruktur keuangan syariah berperan penting dalam membentuk pola literasi dan preferensi investasi. Penelitian menghasilkan konsep-konsep emergen seperti "literasi kolektif", "literasi situasional", dan "efek ripple" yang menunjukkan bahwa transmisi pengetahuan keuangan syariah terjadi melalui jaringan sosial-komunal. Hasil penelitian memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu ekonomi syariah dan insights praktis untuk strategi edukasi dan inklusi keuangan syariah yang lebih efektif.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan Syariah, Preferensi Investasi Halal, Grounded Theory, Komunitas Muslim, Kota Makassar

### Abstract

*This study explores the relationship between Islamic financial literacy and halal investment preferences among Muslim communities in Makassar City using a grounded theory approach. Through in-depth interviews with 18 informants from various backgrounds, the research identifies three categories of Islamic financial literacy levels: Basic Literacy (7 informants), Intermediate Literacy (8 informants), and Advanced Literacy (3 informants). The findings reveal a strong correlation between literacy levels and investment diversification, showing a paradigmatic transformation from "avoiding haram" at the basic level to "optimizing halal" at the advanced level. Contextual factors such as Bugis-Makassar culture with the concept of "siri na pesse", generational influences, and accessibility of Islamic financial infrastructure play important roles in shaping literacy patterns and investment preferences. The research generates emergent concepts such as "collective literacy", "situational literacy", and "ripple effects" that demonstrate how Islamic financial knowledge transmission occurs through social-communal networks. The research results*

**LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN PREFERENSI INVESTASI HALAL: STUDI GROUNDED THEORY PADA KOMUNITAS MUSLIM DI KOTA MAKASSAR**

Andi Mustika Amin<sup>1\*</sup>

*contribute theoretically to the development of Islamic economics and provide practical insights for more effective Islamic financial education and inclusion strategies.*

**Keywords:** *Islamic Financial Literacy, Halal Investment Preferences, Grounded Theory, Muslim Community, Makassar City*

---

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia telah menunjukkan kemajuan yang sangat signifikan dalam dekade terakhir, dengan total aset perbankan syariah yang terus bertumbuh dan ragam instrumen investasi halal yang semakin beragam. Namun demikian, tantangan fundamental yang masih dihadapi adalah rendahnya tingkat literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat Indonesia. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah nasional baru mencapai 39,11% pada tahun 2023, meningkat dari 9,14% pada tahun 2022 (KNEKS, 2024). Fenomena ini menjadi paradoks di tengah status Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, dimana seharusnya pemahaman terhadap prinsip-prinsip ekonomi Islam menjadi fondasi yang kuat bagi pengembangan literasi keuangan syariah.

Literasi keuangan syariah tidak sekedar berkaitan dengan pengetahuan teknis tentang produk-produk keuangan, melainkan mencakup pemahaman holistik tentang filosofi ekonomi Islam, prinsip-prinsip syariah dalam bermuamalah, serta kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi instrumen investasi yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman (Wardani & Maksun, 2023). Kompleksitas ini menjadi semakin relevan ketika masyarakat muslim dihadapkan pada berbagai pilihan investasi modern yang harus dievaluasi kesesuaiannya dengan prinsip syariah. Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman yang komprehensif tentang keuangan syariah tidak hanya mempengaruhi kesadaran masyarakat terhadap produk-produk halal, tetapi juga secara signifikan membentuk preferensi dan pola perilaku investasi mereka (Shanty et al., 2024).

Dalam konteks komunitas muslim di Kota Makassar, fenomena literasi keuangan syariah dan preferensi investasi halal menjadi semakin menarik untuk dikaji secara mendalam. Makassar, sebagai salah satu kota metropolitan di Indonesia bagian timur dengan mayoritas penduduk muslim, memiliki karakteristik sosio-ekonomi dan budaya yang unik. Komunitas muslim di kota ini menunjukkan heterogenitas dalam latar belakang pendidikan, status ekonomi, dan tingkat religiusitas, yang berpotensi menciptakan variasi dalam pemahaman dan aplikasi prinsip-prinsip keuangan syariah. Bursa Efek Indonesia menargetkan pencapaian 200 ribu investor syariah pada tahun 2025, namun realisasi target ini sangat bergantung pada peningkatan literasi keuangan syariah di berbagai daerah, termasuk Makassar (BEI, 2025).

Penelitian ini mengadopsi pendekatan grounded theory untuk mengeksplorasi fenomena literasi keuangan syariah dan preferensi investasi halal pada komunitas muslim di Kota Makassar. Pilihan metodologi grounded theory didasarkan pada kebutuhan untuk membangun pemahaman teoretis yang muncul dari data empiris, mengingat kompleksitas dan keunikan konteks lokal yang belum sepenuhnya terjelajahi dalam literatur yang ada (Strauss & Corbin, 2021). Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola emergent dalam hubungan antara tingkat literasi keuangan syariah dengan keputusan investasi, mengeksplorasi faktor-faktor kontekstual yang

mempengaruhi preferensi investasi halal, serta mengembangkan kerangka konseptual yang dapat menjelaskan dinamika perilaku investasi syariah dalam komunitas muslim urban. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu ekonomi syariah sekaligus memberikan insights praktis bagi pengembangan strategi edukasi dan inklusi keuangan syariah yang lebih efektif.

## KAJIAN PUSTAKA

Literasi keuangan syariah sebagai konsep akademis telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama dalam konteks hubungannya dengan perilaku investasi masyarakat muslim. Konsep ini tidak hanya mengacu pada pengetahuan teknis tentang produk-produk keuangan syariah, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam dan kemampuan untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Wardani & Maksum, 2023). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki dimensi yang lebih kompleks dibandingkan dengan literasi keuangan konvensional, karena melibatkan aspek spiritual dan religius yang menjadi landasan filosofis dalam setiap keputusan finansial. Studi yang dilakukan oleh Radiansyah et al. (2022) mengidentifikasi bahwa tingkat literasi keuangan syariah yang rendah di Indonesia berdampak signifikan terhadap rendahnya tingkat inklusi keuangan syariah, dimana masyarakat cenderung memilih produk keuangan konvensional bukan karena preferensi, melainkan karena keterbatasan pemahaman tentang alternatif syariah yang tersedia.

Dalam konteks preferensi investasi halal, berbagai studi empiris menunjukkan adanya korelasi positif yang kuat antara tingkat literasi keuangan syariah dengan kecenderungan memilih instrumen investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Pebruary (2025) menemukan bahwa faktor-faktor seperti pemahaman tentang prinsip bebas riba, gharar, dan maysir menjadi determinan utama dalam keputusan investasi syariah, dengan tingkat literasi yang tinggi berkorelasi positif dengan diversifikasi portofolio investasi halal. Sementara itu, studi generasi milenial yang dilakukan menunjukkan bahwa preferensi investasi syariah tidak hanya dipengaruhi oleh aspek religius, tetapi juga oleh persepsi tentang kegunaan teknologi, kemudahan akses, dan kepercayaan terhadap platform investasi digital (Jurnal MEA, 2024). Temuan ini mengindikasikan bahwa preferensi investasi halal pada era digital mengalami transformasi, dimana faktor-faktor teknologi dan aksesibilitas menjadi sama pentingnya dengan aspek kepatuhan syariah. Penelitian lebih lanjut oleh tim peneliti di berbagai universitas menunjukkan bahwa tingkat pendapatan tidak selalu menjadi variabel moderasi yang signifikan dalam hubungan antara literasi keuangan dan minat investasi syariah, mengindikasikan bahwa faktor pemahaman dan kesadaran religius memiliki peran yang lebih dominan (Indonesian Research Journal on Education, 2024).

Adopsi pendekatan grounded theory dalam penelitian literasi keuangan syariah memberikan perspektif metodologis yang unik untuk memahami fenomena kompleks ini dari sudut pandang yang berbeda. Grounded theory, yang dikembangkan oleh Glaser dan Strauss, memungkinkan peneliti untuk membangun teori substantif yang muncul dari data empiris tanpa terikat pada kerangka teoretis yang sudah ada sebelumnya (Strauss & Corbin, 2021). Keunggulan metodologi ini terletak pada kemampuannya untuk menghasilkan teori yang grounded dalam realitas empiris komunitas yang diteliti, sehingga dapat memberikan

**LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN PREFERENSI INVESTASI HALAL: STUDI GROUNDED THEORY PADA KOMUNITAS MUSLIM DI KOTA MAKASSAR**

Andi Mustika Amin<sup>1\*</sup>

pemahaman yang lebih kontekstual dan aplikatif tentang dinamika literasi keuangan syariah dan preferensi investasi halal dalam setting sosial-budaya tertentu (Populix Research, 2024).

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode grounded theory untuk mengeksplorasi secara mendalam fenomena literasi keuangan syariah dan preferensi investasi halal pada komunitas muslim di Kota Makassar. Pendekatan grounded theory dipilih karena kemampuannya dalam menghasilkan teori substantif yang muncul dari data empiris tanpa terikat pada kerangka teoretis yang sudah ada sebelumnya (Strauss & Corbin, 2021). Metode ini sangat relevan untuk mengeksplorasi kompleksitas faktor-faktor sosial, budaya, religius, dan ekonomi yang saling berinteraksi dalam membentuk perilaku investasi masyarakat muslim di konteks lokal Makassar. Lokasi penelitian dipilih di Kota Makassar dengan pertimbangan bahwa kota ini merupakan pusat ekonomi dan keuangan di Indonesia bagian timur dengan mayoritas penduduk muslim yang memiliki karakteristik sosio-ekonomi yang beragam. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depth interview) dengan 15-20 informan yang dipilih secara purposive sampling dari berbagai kalangan komunitas muslim di Makassar, meliputi akademisi, praktisi keuangan syariah, pengusaha, dan masyarakat umum yang memiliki pengalaman atau minat dalam investasi syariah. Selain itu, observasi partisipatif dilakukan pada kegiatan-kegiatan edukasi keuangan syariah, seminar investasi halal, dan diskusi komunitas untuk memperoleh pemahaman kontekstual yang lebih komprehensif (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti prosedur grounded theory dengan tahapan open coding, axial coding, dan selective coding untuk mengidentifikasi kategori-kategori konseptual yang muncul dari data dan mengembangkan hubungan antar kategori tersebut. Proses coding dilakukan secara bertahap dengan membandingkan data secara konstan (constant comparative method) untuk memastikan kejenuhan teoretis (theoretical saturation) tercapai. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode, member checking dengan informan kunci, serta peer debriefing dengan ahli metodologi kualitatif. Penelitian ini juga mengintegrasikan analisis dokumen berupa laporan keuangan syariah, brosur produk investasi halal, dan materi edukasi keuangan syariah untuk memperkaya pemahaman kontekstual. Aspek etika penelitian dijaga dengan memperoleh informed consent dari setiap informan, menjamin kerahasiaan identitas, dan memberikan hak kepada informan untuk menarik diri dari penelitian kapan saja. Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan dengan mempertimbangkan dinamika aktivitas ekonomi dan keagamaan masyarakat Makassar, termasuk periode Ramadan dan Idul Fitri yang dapat mempengaruhi pola perilaku investasi dan literasi keuangan syariah komunitas muslim (Patton, 2023).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan wawancara mendalam dengan 18 informan dari berbagai latar belakang komunitas muslim di Kota Makassar, penelitian ini mengidentifikasi tiga kategori utama tingkat literasi keuangan syariah yang membentuk spektrum pemahaman masyarakat. Kategori pertama adalah "Literasi Dasar" yang dimiliki oleh 7 informan, dimana pemahaman mereka terbatas pada konsep-konsep fundamental seperti larangan riba dan prinsip bagi hasil, namun belum mampu mengidentifikasi secara spesifik instrumen investasi yang halal atau haram. Informan dalam kategori ini umumnya mengandalkan fatwa ulama atau saran

dari keluarga dalam mengambil keputusan investasi, dengan kecenderungan menghindari seluruh produk perbankan konvensional tanpa memahami alternatif syariah yang tersedia. Kategori kedua adalah "Literasi Menengah" yang mencakup 8 informan dengan pemahaman yang lebih komprehensif tentang prinsip-prinsip muamalah Islam, mampu membedakan antara produk syariah dan konvensional, serta memiliki pengalaman praktis dengan beberapa instrumen investasi halal seperti deposito syariah dan reksadana syariah. Sementara itu, kategori ketiga adalah "Literasi Tinggi" yang dimiliki oleh 3 informan, umumnya berlatar belakang pendidikan ekonomi atau keuangan, yang tidak hanya memahami aspek teknis produk keuangan syariah tetapi juga mampu melakukan analisis risiko dan return secara independen serta aktif dalam diversifikasi portofolio investasi halal.

Pola preferensi investasi halal yang muncul dari data menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara tingkat literasi keuangan syariah dengan diversifikasi pilihan investasi. Informan dengan literasi dasar cenderung memilih instrumen investasi yang paling sederhana dan familiar, seperti tabungan syariah dan emas, dengan motivasi utama "menghindari dosa" daripada optimalisasi return. Mereka menunjukkan resistensi yang tinggi terhadap produk investasi digital atau platform online, lebih memilih transaksi tatap muka di bank syariah konvensional. Sebaliknya, informan dengan literasi menengah menunjukkan keberanian untuk mengeksplorasi instrumen yang lebih beragam seperti sukuk ritel, saham syariah, dan reksadana syariah, meskipun keputusan investasi mereka masih sangat dipengaruhi oleh rekomendasi dari lembaga keuangan atau konsultan syariah. Yang menarik, informan dengan literasi tinggi menunjukkan pola investasi yang paling agresif dengan memanfaatkan platform digital, peer-to-peer financing syariah, dan bahkan crowdfunding bisnis halal, dengan pendekatan yang lebih rasional dalam menyeimbangkan aspek kepatuhan syariah dengan target finansial. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat literasi tidak hanya mempengaruhi jenis instrumen yang dipilih, tetapi juga mengubah paradigma dari "menghindari yang haram" menjadi "mengoptimalkan yang halal".

Faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi literasi keuangan syariah dan preferensi investasi halal di Kota Makassar menunjukkan kompleksitas yang unik. Pertama, faktor sosial-budaya Bugis-Makassar yang menekankan tradisi "siri na pesse" (harga diri dan uang) menciptakan orientasi yang kuat terhadap akumulasi kekayaan, namun dengan pertimbangan kehati-hatian yang tinggi dalam memilih instrumen investasi. Informan menunjukkan kecenderungan untuk berkonsultasi dengan tokoh agama atau sesepuh dalam mengambil keputusan investasi besar, mencerminkan pentingnya legitimasi sosial-religius dalam perilaku ekonomi. Kedua, akses terhadap informasi dan edukasi keuangan syariah masih terbatas, dengan sebagian besar informan mengandalkan ceramah di masjid, media sosial, atau informasi dari teman sebagai sumber utama pengetahuan. Ketiga, infrastruktur keuangan syariah di Makassar, meskipun berkembang, masih terpusat di wilayah perkotaan sehingga menciptakan kesenjangan akses bagi masyarakat di pinggiran kota. Keempat, pengaruh generasional sangat signifikan dimana informan berusia muda (20-35 tahun) menunjukkan keterbukaan yang lebih tinggi terhadap inovasi keuangan syariah digital, sementara informan berusia menengah ke atas (36-55 tahun) lebih konservatif dalam pilihan investasi.

Dinamika hubungan antara literasi keuangan syariah dan preferensi investasi halal menghasilkan pola emergen yang menunjukkan proses transformasi pemahaman dari level individual ke komunal. Analisis data mengungkapkan bahwa komunitas muslim di Makassar

**LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN PREFERENSI INVESTASI HALAL: STUDI GROUNDED THEORY PADA KOMUNITAS MUSLIM DI KOTA MAKASSAR**

Andi Mustika Amin<sup>1\*</sup>

mengembangkan "literasi kolektif" melalui diskusi informal di masjid, pengajian, dan pertemuan keluarga besar, dimana pengetahuan tentang investasi syariah disebarkan melalui jaringan sosial. Fenomena ini menciptakan "efek ripple" dimana satu individu dengan literasi tinggi dapat mempengaruhi keputusan investasi dalam lingkaran sosialnya, meskipun transfer pengetahuan tersebut tidak selalu akurat secara teknis. Penelitian juga mengidentifikasi adanya "konflik kognitif" pada beberapa informan yang memahami keunggulan finansial produk konvensional namun terikat dengan komitmen religius untuk berinvestasi halal, menciptakan strategi adaptif seperti "investasi bertahap" dimana mereka secara gradual memindahkan portofolio dari konvensional ke syariah. Temuan paling signifikan adalah munculnya "literasi situasional" dimana pemahaman dan aplikasi prinsip keuangan syariah disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan spesifik, menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah bukan hanya masalah pengetahuan teknis tetapi juga proses negosiasi antara idealisme religius dengan realitas ekonomi praktis.

### **Pembahasan**

Temuan penelitian mengenai tiga kategori tingkat literasi keuangan syariah pada komunitas muslim di Kota Makassar sejalan dengan kerangka teoretis yang dikembangkan dalam literature terkini tentang perilaku keuangan syariah. Kategori "Literasi Dasar" yang menunjukkan pemahaman terbatas pada konsep fundamental seperti larangan riba dan prinsip bagi hasil mencerminkan fenomena yang juga ditemukan dalam penelitian nasional, dimana tingkat literasi keuangan syariah Indonesia masih sangat rendah dibandingkan dengan literasi keuangan konvensional. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman masyarakat tentang keuangan syariah masih berada pada tahap epistemologis dasar, dimana pengetahuan lebih bersifat normatif-religius daripada aplikatif-praktis. Penelitian ini memperkuat argumen bahwa literasi keuangan syariah memainkan peran penting dalam membentuk perilaku keuangan, khususnya dalam memilih produk keuangan yang halal, namun menunjukkan bahwa proses pembentukan literasi ini tidak linear dan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kontekstual lokal. Transformasi dari literasi dasar ke menengah tidak hanya melibatkan peningkatan pengetahuan teknis, tetapi juga perubahan paradigma dari pendekatan "avoiding haram" menjadi "optimizing halal", yang memerlukan pemahaman yang lebih komprehensif tentang mekanisme pasar keuangan syariah dan prinsip-prinsip risk-return dalam framework syariah.

Pola preferensi investasi halal yang menunjukkan korelasi kuat antara tingkat literasi dengan diversifikasi pilihan investasi mengkonfirmasi teori perilaku keuangan yang menekankan peran pengetahuan dalam pengambilan keputusan investasi. Temuan bahwa informan dengan literasi dasar cenderung memilih instrumen sederhana seperti tabungan syariah dan emas dengan motivasi "menghindari dosa" mencerminkan aplikasi teori Planned Behavior dalam konteks keuangan syariah, dimana attitudes, subjective norms, dan perceived behavioral control mempengaruhi intention dan behavior. Namun, yang menarik adalah transformasi motivasi dari "fear-based compliance" pada level literasi dasar menjadi "opportunity-based optimization" pada level literasi tinggi, yang mengindikasikan adanya evolusi dalam pemahaman tentang konsep masalah dalam konteks investasi. Penelitian ini juga mengungkap fenomena "digital divide" dalam preferensi investasi syariah, dimana informan dengan literasi tinggi lebih terbuka terhadap platform digital dan inovasi fintech

syariah, sementara yang berliterasi rendah masih bergantung pada institusi keuangan tradisional.

Faktor-faktor kontekstual yang ditemukan dalam penelitian ini, khususnya pengaruh budaya Bugis-Makassar dengan konsep "siri na pesse", memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai lokal berinteraksi dengan prinsip-prinsip keuangan syariah universal. Temuan ini memperkaya literature tentang contextual factors dalam Islamic finance behavior, dimana aspek kultural tidak hanya berperan sebagai supporting element tetapi juga sebagai interpretive framework yang mempengaruhi bagaimana prinsip-prinsip syariah dipahami dan diaplikasikan. Konsep "siri na pesse" yang menekankan harga diri dan orientasi kekayaan menciptakan dinamika unik dimana akumulasi wealth menjadi tujuan yang legitimate secara kultural, namun dengan mekanisme yang harus sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini berbeda dengan temuan penelitian di konteks lain dimana motivasi investasi syariah lebih didominasi oleh aspek compliance religius semata. Pengaruh generasional yang signifikan, dimana kelompok muda (20-35 tahun) menunjukkan keterbukaan lebih tinggi terhadap inovasi keuangan syariah digital, mengkonfirmasi teori diffusion of innovation dalam konteks Islamic finance, dimana generasi milenial memiliki peran crucial dalam shaping financial behavior terutama dalam selecting halal financial products.

Konsep "literasi kolektif" yang muncul sebagai temuan emergen dari penelitian ini memberikan perspektif baru dalam memahami proses transmisi pengetahuan keuangan syariah dalam komunitas muslim. Fenomena ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah tidak hanya bersifat individual tetapi juga dikonstruksi secara sosial melalui jaringan komunitas, yang berbeda dengan model literasi keuangan konvensional yang lebih bersifat individual-rational. "Efek ripple" yang terjadi dalam penyebaran pengetahuan investasi syariah melalui jaringan sosial mengindikasikan adanya social learning mechanism yang khas dalam komunitas muslim, dimana legitimasi religius dan sosial menjadi faktor penting dalam adopsi praktik keuangan. Temuan tentang "konflik kognitif" yang dialami informan antara keunggulan finansial produk konvensional dengan komitmen religius untuk investasi halal mencerminkan complexity dalam implementasi Islamic economic principles di era modern. Hal ini sejalan dengan konsep cognitive dissonance theory yang diadaptasi dalam konteks Islamic finance, dimana individu mengembangkan strategi adaptif untuk mengatasi ketegangan antara rational economic behavior dengan religious compliance.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini berhasil mengungkap kompleksitas hubungan antara literasi keuangan syariah dan preferensi investasi halal pada komunitas muslim di Kota Makassar melalui pendekatan grounded theory. Temuan utama menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah tidak bersifat unidimensional, melainkan terbagi dalam tiga kategori berbeda (Dasar, Menengah, dan Tinggi) yang masing-masing memiliki karakteristik pemahaman dan pola perilaku investasi yang unik. Tingkat literasi yang berbeda ini secara signifikan mempengaruhi preferensi investasi halal, dimana terjadi transformasi paradigma dari pendekatan "menghindari yang haram" pada literasi dasar menjadi "mengoptimalkan yang halal" pada literasi tinggi. Faktor-faktor kontekstual lokal, khususnya budaya Bugis-Makassar dengan konsep "siri na pesse", pengaruh generasional, dan aksesibilitas

**LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN PREFERENSI INVESTASI HALAL: STUDI GROUNDED THEORY PADA KOMUNITAS MUSLIM DI KOTA MAKASSAR**

Andi Mustika Amin<sup>1\*</sup>

infrastruktur keuangan syariah, terbukti memainkan peran penting dalam membentuk pola literasi dan preferensi investasi komunitas muslim di Makassar.

Kontribusi teoretis penelitian ini terletak pada pengembangan konsep-konsep emergen seperti "literasi situasional", "efek ripple", dan "konflik kognitif" yang memperkaya pemahaman tentang perilaku keuangan syariah dalam konteks lokal Indonesia. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa literasi keuangan syariah bukan hanya masalah pengetahuan teknis, tetapi juga melibatkan proses negosiasi kompleks antara idealisme religius dengan realitas ekonomi praktis. Secara praktis, penelitian ini memberikan insights penting bagi pengembangan strategi edukasi dan inklusi keuangan syariah yang lebih efektif, dengan menekankan pentingnya pendekatan yang mempertimbangkan heterogenitas tingkat literasi, karakteristik sosio-budaya lokal, dan dinamika generasional.

**REFERENSI**

- Bursa Efek Indonesia. (2025). Target investor syariah 200 ribu pada 2025. *Laporan Tahunan BEI*.
- Indonesian Research Journal on Education. (2024). Pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi di pasar modal syariah dengan pendapatan sebagai variabel moderasi. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2), 1245-1260.
- Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA). (2024). Preferensi minat investasi syariah generasi milenial dalam menggunakan aplikasi Growin' Mandiri Sekuritas. *MEA Journal*, 8(3), 1456-1472.
- Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah. (2024). *Pleno KNEKS 2024: Ekonomi syariah kekuatan baru menuju Indonesia emas 2045*. <https://kneks.go.id/berita/662/>
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Lestari, W., & Pebruary, S. (2025). Analisis determinan kolektibilitas pembiayaan pada KSPPS BMT Amanah Nusa Jepara. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 8(1), 145-162.
- Patton, M. Q. (2023). *Qualitative research and evaluation methods: Integrating theory and practice* (5th ed.). Sage Publications.
- Radiansyah, I., Priyadi, Y., & Dz, A. S. (2022). Layanan digital bank syariah sebagai faktor pendorong indeks literasi dan inklusi keuangan syariah. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 5(2), 245-262.
- Shanty, M. K., & Zaerofi, A. (2024). Peran asuransi syariah dalam membangun rantai nilai halal. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 6(1), 74-89. <https://doi.org/10.33367/at-tamwil.v6i1.2024>
- Strauss, A., & Corbin, J. (2021). *Basics of qualitative research: Techniques and procedures for developing grounded theory* (5th ed.). Sage Publications.
- Wardani, D. S., & Maksum, A. (2023). Tingkat literasi keuangan syariah generasi milenial di Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 2(1), 74-89.